

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE BERBANTU ALAT PERAGA BERBASIS
KONSEP GEOMETRI TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR
KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V MIN 9
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

IHTIARTI MULIA

NPM : 1411100050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE BERBANTU ALAT PERAGA BERBASIS
KONSEP GEOMETRI TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR
KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V MIN 9
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

IHTIARTI MULIA

NPM : 1411100050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Nasir, M.Pd

Pembimbing II : Rizki Wayu Yunian Putra, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas V di mIN 9 Bandar Lampung. Hal ini disebabkan karena pendidik masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pendidik harus melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* berbantu alat peraga berbasis konsep geometri, untuk melihat apakah terdapat pengaruh kemampuan berfikir peserta didik yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* berbantu alat peraga berbasis konsep geometri dengan peserta didik yang diterapkan pembelajaran konvensional (Tanya jawab)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* berbantu alat peraga berbasis konsep geometri terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas V di MIN 9 Bandar Lampung.

Uji hipotesis ini menggunakan uji T-test dengan memperoleh nilai 0,000 maka sesuai dengan kriteria uji hipotesis (Uji T) berarti H_a diterima, artinya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* berbantu alat peraga berbasis konsep geometri berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas V di MIN 9 Bandar Lampung.

Kata Kunci : *Model Think Pair and Share, Alat Peraga, Kemampuan Berfikir Kreatif*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **IHTIARTI MULIA**
NIM : **1411100050**
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “:**pengaruh model problem solving berbantu animasi multimedia terhadap hasil belajar matematika kelas v sdn kampung baru Way kanan**” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2021

Penulis



Ega Nifia Rananda
NPM : 1411100181



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTU ALAT PERAGA BERBASIS KONSEP GEOMETRI TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V MIN 9 BANDAR LAMPUNG
Nama : IHTIARTI MULIA
NPM : 1411100050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nasir. M. Pd

NIP.196904052009011003

Rizki Wayu Yunian Putra, M.Pd

NIP.198906052015031004

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI

Syofnidahfrianti, M.Pd

NIP.196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTU ALAT PERAGA BERBASIS KONSEP GEOMETRI TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V MIN 9 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **IHTIARTI MULIA NPM: 1411100050**, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: jum'at, 28 Mei 2021

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Yuberti, M.Pd**

Sekretaris : **Suhardiansyah, M.Pd**

Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Nasir, M.Pd**

Penguji Pendamping II: **Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd**



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828198803002

MOTTO

❖ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ
إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Artinya: “ Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Az-Zumar : 53)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2017). h.464.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya mengucapkan alhamdulillah rabbil'alamina kepada Allah SWT, Karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam ku persembahkan karya tulis ini kepada orang yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda tercinta Widodo dan Ibunda tercinta Sulastri yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figure istimewa dalam hidupku
2. Kakakku tersayang Nur Syahid Yusuf, S. Tr.I.Kom, dan adiku Irawan Abdulah yang kusayangi yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapai cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Rekan-rekan seperjuangan Dewi Srimaryati, Ema Yunita, Ika Septiana, Ika Ramadhani, Trisna Mondra Ryan Gatara yang telah memberikan inspirasi dan motivasi penulis dalam kebersamaan yang terjalin selama ini.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman, sebagai bekal mengabdikan bagi Agama, Bangsa dan Negara

RIWAYAT HIDUP

Ihtiarti Mulia dilahirkan di kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung pada tanggal 28 Maret 1997, anak dari buah cinta kasih pasangan Bapak Widodo dan Ibu Sulatri. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara.

Penulis memulai pendidikan di taman kanak-kanak (TK) Melati Puspa Tanjung Senang selesai tahun 2002, dan melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) N 2 Tanjung Senang Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs N 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan di MAN 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terselesaikan jika tanpa uluran tangan, bimbingan dan bantuan dari semua pihak baik bersifat materiil maupun spiritual. Dengan teriring rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof.Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd., dan Nurul Hidayah M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr Nasir,M.Pd selaku dosen pembimbing I dan, Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd., selaku pembimbing II yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Kepala Madrasah, Staff, dan siswa/i MIN 9 Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon doa semoga amal mereka diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat balasan pahala yang lebih baik. serta mendapatkan kesuksesan

baik di dunia maupun di akhirat kelak. Penulis dalam hal ini juga mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin.*

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

Ihtiarti Mulia
1411100050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Alat Peraga Pembelajaran	10
2. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	13
3. Kemampuan Berfikir Kreatif.....	15
4. Materi Pembelajaran	22
B. Kerangka Berfikir	25
C. Penelitian Relavan	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	27
-------------------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
C. Variabel Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrument Penelitian	31
G. Analisis Data Instrumen.....	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Tingkat Kesukaran.....	35
3. Uji Daya Pembeda.....	36
4. Uji Reliabilitas.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Normalitas	39
2. Uji Homogenitas.....	41
3. Hipotesis.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Awal Kemampuan berfikir Kreatif	18
Tabel 2 Indikator Kemampuan Berfikir Kreatif	29
Tabel 3 Distribusi Peserta Didik kelas V MIN 9	
Bandar lampoon	32
Tabel 4 <i>Holistic Creative Thinking Scoring Rubrics</i>	33
Tabel 5 Interpretasi Indeks Korelasi “r” <i>Product Moment</i>	34
Tabel 6 Butir Validitas Soal Kemampuan Berfikir Kreatif	35
Tabel 7 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes	35
Tabel 8 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	36
Tabel 9 Klasifikasi Daya Beda.....	37
Tabel 10 Hasil Analisis Daya Beda.....	38
Tabel 11 Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontril	46
Tabel 12 hasil pretest kelas eksperimen	47
Tabel 13 hasil pretes kelas control	48
Tabel 14 hasil posttest kelas eksperimen	49
Tabel 15 hasil posttest kelas control	50
Tabel 16 kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen dan control	52
Tabel 17 hasil uji normalitas	54
Tabel 18 hasil uji homogenitas	55
Tabel 19 hasil uji T-test	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik perolehan skor Pretest kelas Eksperimen	23
Gambar 2 Grafik perolehan skor Pretest kelas Kontrol	24
Gambar 3 Grafik perolehan skor posttest kelas Eksperimen	27
Gambar 4 Grafik perolehan skor posttest kelas kontrol	51
Gambar 5 Pengelompokan Skor Rata-rata Posttest kelas eksperimen dan kontrol	59

LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Responden
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 3 Soal Pretest Kemampuan Berfikir Kreatif
- Lampiran 4 Kisi-kisi Uji Coba Tes Kemampuan Berfikir Kreatif
- Lampiran 5 Soal Uji Coba Tes Kemampuan Berfikir Kreatif
- Lampiran 6 Kunci Jawaban Instrumen Tes
- Lampiran 7 Rekapitulasi Nilai Peserta Didik
- Lampiran 8 Uji Validitas Instrumen
- Lampiran 9 Uji Tingkat Kesukaran
- Lampiran 10 Uji Daya Pembeda Instrumen
- Lampiran 11 Uji Reabilitas Instrumen
- Lampiran 12 Uji Test-T
- Lampiran 13 Silabus
- Lampiran 14 Rencana Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 15 Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, sehingga tanggung jawab para pendidik di Sekolah Dasar sangat besar bagi terlaksananya pembelajaran yang bermakna agar para siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun kenyataannya pada saat ini, masih lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.¹

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Sistem pendidikan kita belum memberi ruang yang lebih luas bagi pengembangan kemampuan berfikir, khususnya kemampuan berfikir kreatif peserta didik. Berfikir tidak lepas dari aktivitas kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya potensi berfikir kreatif dapat di miliki oleh semua orang dalam semua bidang kehidupan dalam Al Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

¹Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 1

²R.Basilius Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 14

.Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa setiap manusia diberi kemampuan untuk berfikir, dengan berfikir kita dapat merubah arah kehidupan kita kearah yang lebih baik. Berfikir merupakan kemampuan meletakkan hubungan dari bagian-bagian dari pengetahuan kita. Sedangkan pikiran (rasio, akal budi) ialah kemampuan psikis untuk meletakkan hubungan dari bagian-bagian hubungan kita.

Ada beberapa hal yang dapat diperhatikan untuk melatih peserta didik untuk berfikir kreatif peserta didik tidak boleh dibiasakan hanya menerima saja pelajaran yang diberikan oleh pendidik tetapi juga diberikan kesempatan untuk berfikir sendiri dan menyampaikan pendapatnya. Materi pelajaran yang diberikan pada peserta didik sudah dalam bentuk final dan peserta didik masih kurang berperan aktif selama proses pembelajaran, peserta didik hanya menerima begitu saja, tanpa banyak mengetahui bagaimana, mengapa dan untuk apa materi tersebut diberikan. Akibatnya, peserta didik hanya secara hapalan mengerti tanpa memahami makna dari materi yang sedang dipelajarinya.

Indikasi ini terlihat juga dari banyaknya peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika peserta didik masih berfikir secara konvergen para peserta didik hanya mengerjakan seperti apa yang diberikan oleh guru mereka tanpa ada kreativitas dalam pengerjaannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka menuntut ilmu menjadi sangatlah penting bagi setiap manusia hal ini diperkuat dengan firman Allah SWT :

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat(Q.s Al-Mujadalah : 11)³

Ilmu yang dimaksud disini adalah ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara dan tidak merugikan orang lain. Salah satunya adalah ilmu pengetahuan matematika. Dalam hal ini proses belajar mengajar mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak didik secara terpadu, matematika yang merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia, untuk menguasai dan menciptakan teknologi dan kemajuan di masa yang akan datang, diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Pemahaman matematis merupakan aspek yang sangat penting dalam prinsip pembelajaran matematika. Siswa dalam belajar matematika harus disertai dengan pemahaman, hal ini merupakan visi dari belajar matematika.⁴

Pada pelajaran matematika di sekolah dasar peserta didik berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoprasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terkait dengan objek bersifat konkret.⁵ Pada pelaksanaan pembelajaran matematika banyak guru yang merasa kesulitan dalam membelajarkan bangun ruang.

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah* (Semarang: Raja Publishing, 2013)

⁴ Hasan Sastra Negara, *Mengembangkan Kemampuan Pemahaman, Koneksi Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Sd) Melalui Reciprocal Teaching, TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 1 Tahun 2015*

⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 1

Kesulitan belajar peserta didik itu tidak terlepas dari praktek pembelajaran yang selama ini berlangsung. Sehubungan dengan itu, ada sesuatu yang perlu dibenahi dalam praktek pembelajaran matematika di SD/MI, terutama dalam pembelajaran materi geometri. Proses pembelajaran masih menempatkan guru sebagai sumber pengetahuan dan sangat jarang ditemukan peserta didik terlibat dengan aktivitas dan proses belajar mengajar. Di samping itu, sangat jarang digunakan alat peraga sederhana yang memadai untuk memahami konsep yang dipelajari. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran geometri, guru dituntut untuk menggunakan alat peraga yang konkret.⁶

Berdasarkan hasil prasurvey penelitian dan wawancara pada hari jum'at tanggal 02 Februari 2018 dengan guru mata pelajaran matematika kelas V MIN 9 Bandar Lampung diketahui bahwa berfikir kreatif peserta didik masih rendah.

Tabel 1
Data Hasil Berfikir Kreatif
Peserta Didik Kelas V MIN 9 Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin	Hasil Berfikir Kreatif
1	Alysya Putri S.	P	67
2	Abdurahman Sa'ad	L	74
3	Anggi Nur Hayati	P	64
4	Azka Ahmad Fauzi	L	64
5	Ahmad Taman Al Hadi	L	65
6	Aqel Elma Putri	P	62
7	Bunga Auliandra	P	62
8	Dhimas Dwi Ramdhan	L	62
9	Frizka Quratul Aini	P	62

⁶ Pemanfaatan Benda-benda Manipulatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar, 1 Agustus 2011

10	Fara Putri Zahra	P	70
11	Ikhwan Nur Rohim	L	67
12	Intan Pratiwi	P	62
13	Kevin Saputra	L	62
14	M. Davin Maina Kyllias	L	66
15	M. Raihan Almadi	L	62
16	M. Zaky Fadila	L	62
17	M. Nur Adably	L	62
18	Naswa Rahma Azzahra	P	72
19	Nazwa Azahra	P	62
20	Naswa Salsabila	P	67
21	Naila Tri Alifah	P	70
22	Nabila Syifa Kayana	P	65
23	Rachma Syahrani	P	65
24	Rafli Pratama Putra	L	62
25	Riyesky Rahmatilah H.	L	62
26	Ridwan Arisandi	L	70
27	Sabrina Hanum	P	72
28	Siti Hajar Mumtazah	P	70
29	Salsabila	P	65
30	Satrio Maulana	L	72
31	Safina Indah Sari	P	67
32	Putri Nia Permadani	P	65
Jumlah			2101
Rata-rata			65,65
Tuntas			21,88%
Tidak Tuntas			78,12%

Sumber: Pendidik Bidang Studi Matematika Kelas V MIN 9 Bandar Lampung

Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan di kelas V MIN 9 Bandar Lampung lebih cenderung menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe tanya jawab serta memberikan contoh pada benda- benda yang ada di ruangan kelas. Pada dasarnya guru sudah melaksanakan pembelajaran

sesuai dengan yang seharusnya di terapkan saat proses pembelajaran seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan memberikan tugas tetapi pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang begitu mengkondisikan diri. Sebagian besar peserta didik masih belum mencapai kriteria berfikir kreatif.

Untuk meningkatkan kemampuan kreatif peserta didik, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang memberikan banyak peluang aktif kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diberikan guru saja, tetapi ikut terlibat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberikan peserta didik waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.⁷ Model pembelajaran ini menekan pada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru tetapi melainkan kepada peserta didik itu sendiri.

Dalam model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) guru berperan sebagai pendidik dan menyajikan satu materi dalam waktu pembahasan yang relatif singkat. Setelah itu giliran peserta didik untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan, yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didiknya yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan secara kreatif. Perkembangan optimal dari kemampuan berpikir kreatif berhubungan erat dengan cara mengajar. Dalam suasana notoriter, ketika belajar atas prakarsa sendiri dapat berkembang karena guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan peserta didik untuk berpikir dan berani mengemukakan gagasan baru dan ketika peserta didik bekerja sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Sehingga dalam suasana inilah kemampuan berpikir kreatif dapat tumbuh.

⁷Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 78

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dengan Berbantu Alat Peraga Berbasis Konsep Geometri Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas V Min 9 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran yang kontekstual tipe tanya jawab dan masih didominasi oleh guru membuat peserta didik cenderung pasif.
2. Minimnya alat peraga khususnya pada materi geometri.
3. Peserta didik beranggapan bahwa hanya ada satu cara untuk menyelesaikan masalah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan kegiatan peneliti membatasi masalah penelitian untuk mempersempit objek penelitian sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan terarah maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantu alat peraga berbasis konsep geometri terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung.
2. Ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantu alat peraga berbasis konsep geometri terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan: Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair*

share berbantu alat peraga berbasis konsep geometri terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantu alat peraga berbasis konsep geometri terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

a. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan acuan, umumnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kreativitas siswa.
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan berfikir penulis yang berhubungan dengan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Siswa dapat belajar dengan aktif dan kreatif, sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan siswa tidak pasif.
- 3) Sebagai pengalaman dalam proses belajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memotivasi guru melakukan penelitian guna meningkatkan kreativitas siswa.
- 2) Dapat menerapkan model pembelajaran yang diambil guna meningkatkan kreativitas siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran, maka penulis memandang perlu untuk membatasi ruang lingkup

permasalahan sesuai dengan judul penulis yang membahas. Maka ruang lingkupnya sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek

Pendekatan pembelajaran meliputi : Pendekatan pembelajaran konvensional pada kelas control dan penerapan model kooperatif tipe *think pair share* pada kelas eksperimen.

2. Ruang lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas

3. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang digunakan pada penelitian ini adalah di MIN 9 Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Alat Peraga Pembelajaran

a. Pengertian Alat Peraga Pembelajaran

Alat peraga merupakan bagian dari media, oleh karena itu istilah media perlu dipahami lebih dahulu sebelum dibahas mengenai pengertian alat peraga lebih lanjut. Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara terjadinya proses belajar, dapat terwujud perangkat lunak, maupun perangkat keras. Berdasarkan fungsinya media pengajaran dapat berbentuk alat peraga dan sarana. Alat peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari.⁸

Dalam Al Qur'an yang berkaitan tentang media atau alat peraga ada di Surah Al Baqarah (2) Ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي
هَؤُلَاءِ بِأَسْمَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!.”*

Pengertian alat peraga dalam matematika adalah alat bantu untuk menerangkan atau mewujudkan konsep abstrak ke dalam bentuk konkrit. Alat peraga matematika merupakan bagian dari media pembelajaran. Ini diperlukan bagi anak didik yang memulai belajar dengan bagian yang konkret untuk memahami konsep yang abstrak. Benda konkret sebagai perantara. Konsep yang

⁸Sudarwanto, Pengembangan Alat Peraga Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Matematis, 20 September 2014

abstrak akan mengendap, melekat, dan tahan lama, bila dipelajari melalui hal yang konkret dan pengertian.⁹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa alat pembelajaran merupakan alat atau benda yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, fakta, konsep, prinsip kepada siswa agar lebih nyata, dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

b. Manfaat Alat Peraga pembelajaran

Manfaat dari penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika di antaranya sebagai berikut :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Para peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan dll.
- 5) Alat peraga dapat membantu daya tilik ruang, karena membayangkan bentuk-bentuk geometri terutama

⁹ Syofnidah Ifrianti , Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 2 Sunur Sumatera Selatan, , TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017

bentuk geometri ruang, sehingga dengan melalui gambar dan benda-benda nyata akan terbantu daya tiliknya sehingga lebih berhasil dalam belajarnya.¹⁰

2. Model Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share

a. Pengertian Think Pair Share

Model Think Pair Share dikembangkan oleh Frank Lynn dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland dalam memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, saling membantu satu sama lain dengan cara ini diharapkan peserta didik mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Pembelajaran Think Pair Share memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberikan peserta didik waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.¹¹ Dalam strategi ini guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga pendidik menyajikan satu materi dalam waktu pembahasan yang relatif singkat. Setelah itu giliran peserta didik untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan.

Model pembelajaran ini menggabungkan belajar individu dan belajar bekerja sama. Pembelajaran *Think Pair and Share* memberi waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu dalam mengontruksi suatu konsep materi.¹² Belajar menggunakan model *Think Pair and Share* memiliki variasi pola diskusi. Hal ini dikarenakan suatu proses diskusi membutuhkan

¹⁰Tri Murdiyanto, *Pengembangan Alat Peraga Matematika untuk Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sarwahita Vol 11 No.1

¹¹Isjoni, *Op.Cit*, h. 78

¹² Isrok'atun, Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). h.158

sebuah pengaturan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Proses diskusi diatur secara berpasangan untuk saling berbagi hasil pemahamannyaterhadap suatu situasi atau masalah yang mengandung materi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modep pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memiliki variasi diskusi, diamna peserta didik melakukan kegiatan berfikir, diskusi pasangan dan *sharing* antar pasangan terhadap hasil yang diperoleh.

b. Langkah-langkah Think Pair Share

Adapun langkah-langkah atau dapun langkah-langkah atau *syntak* dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi / permasalahan yang disampaikan pendidik.
- 3) Peserta didik diminta untuk membuat kelompok dan mengutarakan hasil pemikirannya.
- 4) Pendidik memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan peserta didik .
- 6) Guru memberi kesimpulan.
- 7) Penutup.¹³

¹³Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Yrama Widya,2014),h.24

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Think Pair Share

1) Kelebihan Model Think Pair Share

- a) Mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar.
- b) Memberikan waktu kepada peserta didik untuk merefleksikan isi materi pelajaran.
- c) Memberikan waktu kepada peserta didik untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan.
- d) Meningkatkan kemampuan penyimpanan jangka panjang dari isi materi pelajaran.

2) Kekurangan model TPS (Think Pair Share)

- a) Jumlah peserta didik yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok.
- b) Ketidak sesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
- c) Membutuhkan banyak waktu karena terdiri dari 3 langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang meliputi tahap Think, Pair, Share.¹⁴

3. Kemampuan Berfikir Kreatif

a. Pengertian Berfikir Kreatif

Menurut Drevdahl, "Berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan

¹⁴Safitri Kurnia Lestari, Penggunaan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap SMK Kartika Ta,ma 1 Metro, Vol.4. No.1 (2016)

yang sudah ada pada situasi sekarang. Hal tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi. Proses berfikir kreatif tidak bisa diukur, selalu ada alat bantu untuk merangsang atau mendekatinya.”¹⁵

b. Ciri-ciri Berfikir Kreatif

Biasanya anak kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak pada umumnya. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, dan membuat kejutan. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka. Peserta didik yang kreatif mempunyai rasa humor yang tinggi, memiliki kemampuan untuk bermain ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dihayalkan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berfikir Kreatif

Clark mengkatagorikan faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kreatif kedalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang dapat menunjang perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut.

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.
- 2) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- 3) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.

¹⁵ Utami Ayu, *Menulis dan Berfikir Kreatif*, (Jakarta: KPG, 2018), h. 16

- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan.
- 6) Kewibahasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan diri dengan cara yang berbeda dari umunya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
- 7) Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada anak-anak yang lahir kemudian).
- 8) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulus dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.¹⁶

Pada hakikatnya, seseorang memiliki pemikiran yang kreatif sering terhambat karena lingkungan yang sulit menerima hal-hal yang baru. Kreativitas yang dimiliki peserta didik terkadang menjadi suatu penghambat dalam menerima informasi dalam suatu proses belajar mengajar. Perasaan ketidak beranian mengambil resiko, ketakutan akan tekanan sosial menghambat kemampuan berfikir kreatif mereka.

Guru sebagai fasilitator dalam penyampaian informasi kepada peserta didik, hendaknya harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat menunjang ataupun menghambat proses berpikir kreatif peserta

¹⁶ Ibid, h. 20

didik. Guru perlu mengarahkan proses berpikir kreatif peserta didik, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi berpikir kreatif mereka. Guru juga harus bisa memanfaatkan faktor penunjang kreativitas secara tepat, agar meminimalisir faktor yang menghambat proses berpikir kreatif peserta didik.

d. Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif

Menurut woethington, mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengeksplorasi hasil kerja peserta didik yang mempresentasikan proses berpikir kreatifnya. Sementara Getlezs dan Jackson mengemukakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematik.

Berikut adalah beberapa komponen atau indikator untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif yaitu:¹⁷

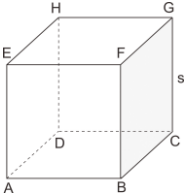
Tabel 2
Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator	Ciri-ciri	Perilaku Peserta Didik
Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)	1. Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan 2. Memberikan banyak cara atau saran untuk	1. Mengajukan banyak pertanyaan 2. Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan 3. Mempunyai banyak gagasan cara pemecahan suatu masalah

¹⁷Hendra Erik Rudyanto, *Pengembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Open Ended*

Indikator	Ciri-ciri	Perilaku Peserta Didik
	<p>melakukan berbagai hal</p> <p>3. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban</p>	<p>4. Lancar dalam mengungkapkan gagasan-gagasannya</p> <p>5. Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari pada anak-anak lain</p> <p>6. Dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangna dari suatu objek atau situasi</p>
Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)	<p>1. Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang lebih bervariasi</p> <p>2. Dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda</p> <p>3. Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda</p> <p>4. Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran</p>	<p>1. Memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu objek</p> <p>2. Memberi macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah</p> <p>3. Menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda</p> <p>4. Memberikan pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan oleh orang lain</p> <p>5. Dalam membahas atau mendiskusikan situasi selalu mempunyai posisi</p>

Indikator	Ciri-ciri	Perilaku Peserta Didik
		<p>yang yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok</p> <p>6. Jika diberikan suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya</p> <p>7. Menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kategori) yang berbeda-beda</p> <p>8. Mampu mengubah arah berpikir secara spontan</p>
Berpikir Orisinal (<i>Originality</i>)	<p>1. Mampu mengungkapkan hal yang baru dan unik</p> <p>2. Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri</p> <p>3. Mampu membuat kondisi yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri</p> <p>4. Mampu membuat kondisi yang tidak lazim dari bagian-</p>	<p>1. Memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikir oleh orang lain</p> <p>2. Mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha memikirkan cara-cara yang baru</p> <p>3. Memilih asimetri dalam gambar atau membuat desain</p> <p>4. Memiliki cara berpikir yang lain dari yang lain</p> <p>5. Mencari pendekatan yang baru</p> <p>6. Setelah membaca atau</p>

Indikator	Ciri-ciri	Perilaku Peserta Didik
	bagian atau unsur-unsur	mendengar gagasan-gagasan bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru 7. Lebih senang menyintesis dari pada menganalisis situasi
Berpikir Elaboratif (<i>Elaboration</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk 2. Menambah atau merinci secara detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci 2. Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain 3. Mencoba atau menguji secara detail untuk melihat arah yang akan ditempuh 4. Mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong dan sederhana 5. Membuat garis-garis, warna dan detail-detail (bagian-bagian terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain

4. Materi Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator
Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume seperti kubus dan balok	Memahami volume kubus dan volume balok

Bangun Ruang atau biasa disebut juga sebagai bangun tiga dimensi merupakan jenis bangun yang memiliki ruang serta sisi-sisi yang membatasinya. Berikut ini ada beberapa bangun ruang disertai dengan rumus mencari luas permukaan dan volumenya.

a. Kubus

Kubus adalah salah satu bangun ruang yang mempunyai panjang rusuk yang sama atau bangun yang mempunyai enam buah sisi yang sama dan juga sebangun, kubus juga termasuk ke dalam bangun ruang tiga dimensi. Berikut ini adalah rumus bangun ruang kubus:

$$\text{Luas Permukaan} = 6s^2$$

$$\text{Volume} = s^3$$

$$\text{Panjang diagonal bidang} = s\sqrt{2}$$

$$\text{Panjang diagonal ruang} = s\sqrt{3}$$

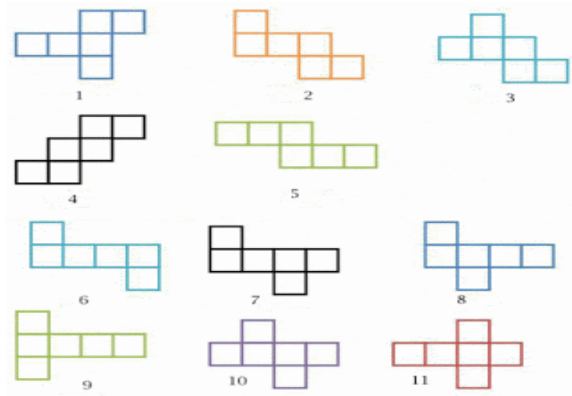
Sifat-sifat dari kubus adalah :

- 1) Memiliki enam buah sisi dengan ukuran dan bentuk yang persis.
- 2) Memiliki 12 buah rusuk yang sama.
- 3) Memiliki delapan buah sudut yang besarnya sama (90°).

-Rumus Kubus

- 1) Luas Permukaan : 6 (Sisi x sisi)
- 2) Volume : Sisi x sisi x sisi

Jaring-jaring kubus merupakan sisi-sisi kubus yang direntangkan selepas dipotong dengan mengikuti jalur rusuknya. Ciri atau karakteristik jarring-jaring kubus dapat kita lihat jika bentuk tersebut dilipat akan membentuk suatu bangun kubus. Jarring-jaring kubus memiliki berbagai variasi, karena bentuk sisinya terdiri bangun datar persegi. Dengan cara memotong model kubus pada pada setiap rusuk-rusuk tertentu, maka dapat menghasilkan suatu jarring-jaring kubus. Berikut adalah contoh jarring-jaring kubus:



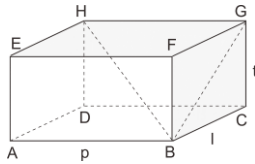
b. Balok

Balok adalah bangun ruang yang mempunyai 3 dimensi yang dibentuk oleh 6 buah persegi panjang yang semuanya saling tegak lurus, contohnya seperti kita melihat lemari yang ada di rumah kita sendiri. Lemari merupakan salah satu contoh dari bangun ruang balok yang bisa kita temukan dengan mudah di sekitar kita. Berikut adalah rumus bangun ruang balok:

$$\text{Luas permukaan} = 2(pl + pt + lt)$$

$$\text{Volume} = p \times l \times t$$

$$\text{Panjang diagonal ruang} = \sqrt{p^2 + l^2 + t^2}$$



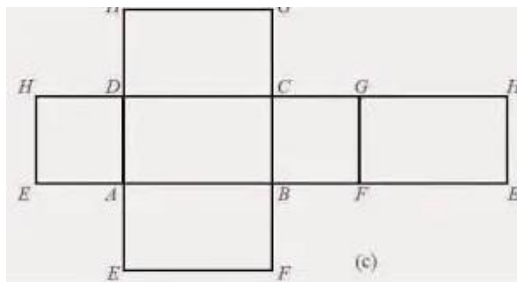
Sifat-sifat dari balok adalah :

- 1) Memiliki enam buah sisi dengan ukuran dengan bentuk persegi panjang.
- 2) Memiliki dua buah sisi yang sama.
- 3) Memiliki 4 buah rusuk yang sama.

-Rumus Balok

- 1) Luas Permukaan : $2 \times (p \times l) + (p \times t) + (l \times t)$
- 2) Volume : $p \times l \times t$ ¹⁸

Jaring-jaring balok merupakan sisi-sisi balok yang direntangkan selepas dipotong dengan mengikuti jalur rusuknya. Ciri atau karakteristik jarring-jaring balok dapat kita lihat jika bentuk tersebut dilipat akan membentuk suatu bangun balok. Jaring-jaring balok memiliki berbagai variasi, karena bentuk sisinya terdiri bangun datar persegi panjang. Dengan cara memotong model balok pada pada setiap rusuk-rusuk tertentu, maka dapat menghasilkan suatu jarring-jaring balok. Berikut adalah contoh jarring-jaring balok:



¹⁸ Rokhaniah, Umi Puji Lestari, *Mahir Matematika SD/MI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 20014), h.39

B. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran klasik saat ini masih banyak diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, model pembelajaran tersebut dirasakan kurang dapat menghasilkan prestasi yang optimal. Terkait hal itu, peneliti mencari pemecahan masalah melalui penerapan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik. Maka yang perlu diperbaiki adalah proses pembelajaran yang berlangsung, yang diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi dan ke kreatifan peserta didik, dengan menerapkan model pembelajaran TPS (Think Pair Share) berbantu alat peraga berbasis geometri terdapat timbal balik antara guru dan peserta didik, dengan demikian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat terpenuhi.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) merupakan strategi untuk mengatasi masalah belajar dengan cara belajar secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif TPS (Think Pair Share) juga merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif daan bertujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatif.

Dalam pembelajaran matematika perlu adanya partisipasi peserta didik yang lebih banyak dan perlu kreativitas dari peserta didik yang aktif. Peserta didik diharapkan lebih mengapresiasi idenya sehingga akan mendorong potensi dan kemampuan kreatif dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, model pembelajaran TPS (Think Pair Share) diharapkan kemampuan kreatif peserta didik dalam belajar matematika dapat lebih baik dari pada model pembelajaran klasik. Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan, dapat mempengaruhi berfikir kreaatif peserta didik, dengan memilih model pembelajaran TPS (Think Pair Share) diharapkan dapat meningkatkan kemaampuan kreatif peserta didik jauh lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Penelitian yang Relevan

1. Ety Mukhlesi, Pemanfaatan Benda-benda Manipulatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
Berdasarkan hasil analisis data bahwa siswa yang pembelajarannya dengan memanfaatkan benda-benda manipulatif sebagian bersifat positif terhadap pembelajaran matematika. Dengan demikian pembelajaran matematika dengan memanfaatkan benda-benda manipulatif dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan matematika.
2. Yulita, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Peserta Didik
Berdasarkan hasil analisis data model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pada peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share siswa dapat membantu satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya
- Craig A Mertler. "Designing Scoring Rubrics for uyour classroom". A *peer reviewed electronic journal*. ISSN 153-7714. Vol 897654321
- Departemen Agama RI. 2013. *Al Qur'an dan Terjemah*. Semarang: Raja Publisng
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ifrianti Syofnidah. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 2 Sunur Sumatera Selatan. TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1
- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabet
- Joko Subagyo. 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lestari Kurnia Safitri. 2016. Penggunaan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semesrter Genap SMK Kartika Ta,ma 1 Metro, Vol.4. No.1
- Lestari Puji Umi, Rokhaniah. 2014. *Mahir Matematika SD/MI*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mukhlesi Ety. 2011. *Pemanfaatan Benda-benda Manipulatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar*

- Murdiyanto Tri. *Pengembangan Alat Peraga Matematika untuk Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Sarwahita Vol 11 No.1
- Negara Sastra Hasan. 2015. Mengembangkan Kemampuan Pemahaman, Koneksi Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Sd) Melalui *Reciprocal Teaching*. TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 1
- Novalia. 2013. *Olah Data Pelatihan*. Bandar Lampung: Lembaga Olah Data Statistika Nusantara (On-line), tersedia di: <http://www.statistikan.com/2014/04/mann-whitney-utest.html>
- Purwanto M. Ngalimun. 2013. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rodaskarya
- Rostina Sundayana. 2014. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rosmala Amelia, Isrok'atun,. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rudyanto Erik Hendra, *Pengembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Open Ended*
- Sudarwanto. 2014. Pengembangan Alat Peraga Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Matematis
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman. 2015. Pengaruh Penggunaan Alat Peeraga Berbasis Geometri Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share, Jurnal e-DuMath Volume 1 No 2
- Utami Ayu. 2018. *Menulis dan Berfikir Kreatif*. Jakarta: KPG

Werang R. Basilius. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*.
Yogyakarta: Media Akademi

Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Yusuf A. Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,
Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group

Zarkasyi, Wahyudin. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*.
Karawang: Refika Aditama